

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan semakin bertambahnya kebutuhan masyarakat, maka pertumbuhan ekonomi diberbagai negara semakin berkembang. Hal ini mempengaruhi roda transportasi laut yang memegang peranan penting dalam memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan kapal.

Faktor utama penggerak alat transportasi modern adalah bahan bakar minyak, sehingga hampir seluruh negara di dunia ini membutuhkan bahan bakar untuk menggerakkan alat transportasi tersebut. Untuk itu tidak mengherankan apabila seluruh negara berusaha untuk menemukan sumber-sumber minyak baik di darat maupun di lepas pantai.

Seiring dengan banyaknya ladang minyak yang ditemukan di daerah lepas pantai, maka keperluan kapal sebagai sarana untuk mensuplai kebutuhan-kebutuhan ladang minyak di lepas pantai semakin tinggi. Banyaknya kapal *supply* yang dibutuhkan, bukan berarti bahwa keselamatan dan kelaik lautan kapal dapat diabaikan. Bahkan untuk menunjang operasional pada ladang minyak lepas pantai sangat dibutuhkan kapal-kapal yang laik laut, dalam arti tiap kapal yang beroperasi wajib memenuhi segala aturan sesuai dengan yang diatur berbagai konvensi dari *International Maritime Organization (IMO)* antara lain dari kapalnya itu sendiri sampai dengan peralatan keselamatan, adapun kecakapan awak kapalnya diatur dalam *The Standards of Training, Certification & Watchkeeping (STCW) 1978* amandemen 2010 Reg II/2. Dengan meningkatkan keahlian berolah gerak maka

diharapkan kedepannya aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan lepas pantai dapat dilaksanakan oleh Nahkoda-Nahkoda dari Indonesia.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis selama bekerja di kapal-kapal *supply* dengan adanya *accidents* di *offshore* area, dan kurang terbiasanya Nahkoda dalam berolah gerak dapat menyebabkan kerusakan pada kapal, peralatan di kapal bahkan bisa membuat *accidents* pada *crew* kapal contohnya; daun kemudi terbelit oleh *tros* atau tali kapal sehingga kapal tidak bisa bergerak dan harus dilakukan *diving* untuk mengecek daun kemudi, contoh lainnya kapal menghantam dermaga dengan keras karena Nahkoda kurang bisa mengontrol kapal saat berolah gerak di pelabuhan. Ada di kapal lain yang satu perusahaan salah satu juru mudi mengalami kecelakaan yang menyebabkan tangan kanan nyaris putus karena *Tugger Wire* putus saat mengangkat *buoy* sehingga mengakibatkan *complaint* dan investigasi yang panjang dan lama yang akhirnya merugikan pihak perusahaan. Dengan makalah ini penulis mengharapkan akan adanya lembaga pendidikan di Indonesia atau kursus untuk meningkatkan keterampilan berolah gerak kapal *supply* bagi para pelaut Indonesia khususnya untuk kapal-kapal yang bekerja pada operasi lepas pantai (*offshore job*), agar mampu melaksanakan pekerjaannya di *offshore* dan terampil dalam mengolah gerak kapal.

Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul”
**PENINGKATAN KEAHLIAN NAKHODA DAN PERWIRA KAPAL
DALAM OLAH GERAK DI ATAS KAPAL AHTS VICTORY”**

B. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisa penyebab dan akibat olah gerak yang kurang sesuai di kapal *supply*.
- b. Untuk menganalisa cara meningkatkan ketrampilan para perwira mengolah gerak untuk bekerja di atas di kapal *supply*
- c. Untuk menemukan penyebab dan menentukan upaya meningkatkan keahlian Perwira kapal dalam olah gerak di kapal *supply* berdasarkan landasan teori yang ada.

2. Manfaat Penulisan

Manfaat darikarya ilmiah ini dapat dibagi menjadi manfaat bagi dunia akademik dan bagi dunia praktis sebagai berikut;

- a. Manfaat bagi dunia akademik

Diharapkan dapat memperkaya pengetahuan bagi penulis sendiri serta rekan - rekan satu profesi pelaut untuk meningkatkan ketrampilan berolah gerak di kapal *supply* dan rekan - rekan di PIP Semarang.

- b. Manfaat bagi dunia praktis

Sebagai sumbangan pemikiran dan saran kepadaperusahaan dimana penulis bekerja dan memberikan motivasi khususnya rekan-rekan seprofesi para pelaut, agar

mampu mengoperasikan kapal *supply* secara aman, efektif dan efisien.

C. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya bahasan serta terbatasnya waktu yang tersedia, maka dalam penyusunan makalah ini, penulis memberikan batasan-batasan yang lebih sempit agar sesuai dengan sasaran yang diinginkan, yaitu: **”Peningkatan Keahlian Nahkoda dan Perwira Kapal Dalam Olah Gerak diatas Kapal AHTS VICTORY”**, yang beroperasi di wilayah pengeboran minyak lepas pantai PETRONAS Bintulu Malaysia. Penulis bekerja di AHTS VICTORY sebagai *Chief Officer* periode 12 February 2015 s/d 11 Juli 2015.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah menggambarkan dari mana diperoleh data atau referensi dan bagaimana cara menganalisisnya. Untuk mendukung penyajian makalah ini, penulis menyampaikan dua metode penelitian, yaitu:

1. Studi Kepustakaan

- a. Mengumpulkan data dan informasi literatur yang berhubungan dengan penulisan makalah.
- b. Pengumpulan data hasil observasi dan pengalaman kerja, data informasi dari kepala operasi, personalia dan keselamatan data dari pencharter.

2. Studi Lapangan

Pengamatan yang di lakukan antara lain:

